

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI RUMPUT LAUT DI DESA GOMARSUNGAI KECAMATAN ARU SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Oleh:

Suleman Watianan¹⁾

Email: sulemanwatianan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Rumput laut Di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru.

Penelitian ini dimaksud untuk menjawab permasalahan, Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Rumput Laut Di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif dengan metode yang bersifat mengemukakan fakta apa adanya, baik secara tertulis ataupun lisan, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain, dengan kata lain penelitian tidak menguji hepotesa melainkan menjelaskan dan menganlisi tentang fenomen- fenomena yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Tekhnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi tidak terlibat, keputakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1983). teori Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi serta penarikankesimpulan . Hasil Analisa dan kajian menemukan fakta bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Aru belum melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada para nelayan rumput laut secara rutin di desa Gomar Sungai sehingga para nelayan rumput laut masih mengambil rumput laut secara tradisional. Dan oleh karena itu hal ini mempengaruhi peningkatan pendapatan para nelayan rumput laut.

Kata Kunci : *Pengembangan, potensi rumput laut*

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim dunia, pengembangan rumput laut di Indonesia memiliki potensi dan peran strategis meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi rumput laut Indonesia mampu memberikan kontribusi terbesar pada sektor perikanan. Rumput laut yang dikembangkan di Indonesia meliputi *Gracilaria sp*, *Cottoni sp* dan *Spinsum sp*. *Gracilaria sp* merupakan komoditas rumput laut yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri.

¹⁾ Suleman Watianan, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Adm. Piblik STIA Alazka Ambon 58

Rumput laut adalah sumberdaya hayati yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai mata pencarian, dan beberapa wilayah menjadikannya mata pencarian utama. Rumput laut merupakan salah satu komoditas sumberdaya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan serta biaya produksi yang rendah. Banyak negara-negara maju yang memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, salah satunya adalah bahan baku kosmetik. Karena peluang ekonomi yang tinggi banyak masyarakat membudidayakan rumput laut

Menurut Tanti Setiawati (2007:3) mengatakan bahwa rumput laut atau alga dikenal dengan nama seaweed. Tanaman ini mendominasi tumbuh-tumbuhan yang ada dilaut. Sejak zaman dulu, rumput laut telah digunakan manusia sebagai makanan dan obat-obatan. Rumput laut yang biasa kita kenal sebagai bahan untuk membuat agar-agar ini merupakan jenis tanaman yang tumbuh dengan melekatkan dirinya pada karang, batu, pasir, benda keras, serta benda mati lainnya yang berada di laut. Sedangkan menurut Poncomulyo, dkk (2006:45) mengatakan bahwa rumput laut secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa rumput laut merupakan salah satu diantara sekian banyak kekayaan alam yang dimiliki Indonesia termasuk di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru Pelestarian terhadap tanaman jenis ini tentunya memiliki berbagai manfaat bagi keberlangsungan ekosistem di lautan. Keberadaan jenis tanaman ini memang merupakan potensi kekayaan laut Indonesia yang memiliki manfaat ekonomis: Penduduk di wilayah pantai dan kepulauan di Indonesia, secara umum sudah sejak lama memanfaatkan rumput laut untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Rumput laut merupakan sumberdaya kelautan dan perikanan yang dikembangkan oleh masyarakat di sepanjang pantai karena selain pemeliharaannya mudah juga memiliki keunggulan ekonomis. Upaya untuk memenuhi kebutuhan rumput laut di Indonesia termasuk di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru yang juga perlu memperbanyak rumput laut karena memiliki beberapa keunggulan antara lain bersifat seragam, memiliki multivikasi thallus yang relatif tinggi, pertumbuhannya cepat serta baik secara kualitas dan kuantitas.

Disamping itu, strategi pemerintah daerah dalam kerangka mengintegrasikan kebijakan, target sasaran dan program dalam organisasi. Strategi merupakan aktualisasi rancangan tentang apa yang ingin dicapai atau hendak dicapai termasuk Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Aru khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan, hendaknya membantu untuk meningkatkan kualitas rumput laut lebih baik dibandingkan sekarang, sehingga pendapatan para nelayan rumput laut dapat meningkatkan hasil pendapatannya. Juga bagi para para nelayan rumput laut di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru diharapkan dapat meningkatkan produktivitas rumput laut, dengan cara pemeliharaan yang baik serta melengkapi sarana dan

prasarana yang dipakai dalam budidaya rumput laut sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan para nelayan rumput laut, agar tingkat pendapatan para nelayan rumput laut tidak tergantung dengan cuaca atau iklim, karena biasanya ditumbuhi oleh lumut sehingga pertumbuhan rumput laut terganggu dan kadang dalam satu tahun rumput laut tersebut tidak bisa dipanen.

Namun fenomena-fenomena tersebut masih dapat memperlihatkan belum optimalnya strategis pengembangan potensi rumput laut di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru berupa masih terdapat kendala yang dihadapi yakni keberadaan rumput laut yang mudah terserang penyakit, pertumbuhannya lama, dan musiman sehingga menjadi permasalahan yang dialami para masyarakat petani rumput dalam ketersediaan rumput laut dalam melakukan kegiatan pembibitan dari hasil produksi sebelumnya mengalami keterlambatan, sehingga rumput laut yang dihasilkan kurang baik karena mengalami penurunan genetik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat mengangkat permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : "Bagaimanakah Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Rumput Laut di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru".?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Rumput Laut.

D. Batasan Masalah

dapun penelitian ini di fokuskan pada pemeberian penyuluhan dan pendampingan dari Dinas Perikanan dan Kelautan kepada nelayan rumput laut di Desa Gomar Sungai dalam pengembangan potensi rumput laut.

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Efektivitas Pengelolaan

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. strategi sebagai seni seseorang ataupun organisasi memanfaatkan seni, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran lewat cara-cara yang lebih efektif dan efisien demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Menurut Sampurno (2003:03) mengatakan bahwa secara termonologi strategi mulanya berasal dari literatur mengenai perang. Dalam perspektif itu bisnis dimaknai sebagai pertempuran dan pesaing adalah musuh, sedangkan pemerintah berperan membuat dan melaksanakan berbagai aturan.

Menurut Fandi Tjiptono (2000:17) mengatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional,

efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan menurut Griffin strategi dalam Pandji Anoraga (2009:339) mengatakan bahwa strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals).

2. Tingkat Strategi

Strategi dapat pula diartikan sebagai tindakan yang menyesuaikan diri terhadap reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang didasari ataupun yang tidak didasari. Menurut J. Salusu, (2006:23) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut master strategy, yaitu: enterprise strategy (strategi respon masyarakat), corporate strategy (strategi organisasi), business strategy (strategi pasar) dan functional strategy (strategi pendukung) yaitu:

a. Strategi Respon Masyarakat

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. Strategi Organisasi

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit.

c. Strategi Pasar

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

d. Strategi Pendukung

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa jenis strategi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan organisasi, karena didalamnya berisi gambaran atau pedoman yang jelas dan terarah apa aja yang dilakukan dalam menggunakan kesempatan dan peluang pada beberapa pasar sasaran.

3. Jenis-Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Diperusahaan

yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensive, seperti divestasi, likuidasi dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Adapun jenis-jenis strategi yang dapat dilihat yaitu dapat dibagi menjadi beberapa jenis menurut David. Fred R (2012:2) mengatakan antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Strategi Integrasi.

Integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan atau pesaing.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif, karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Strategi diversitas

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk dan jasa baru yang tidak terkait untuk pelangganyang sudah ada disebut diversifikasi horizontal.

d. Strategi difensif

Juga strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi.

4. Pemerintah Daerah

Pemerintah atau Government dalam bahasa indonesia berarti pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya. Bisa juga berarti lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian, atau kota, dan sebagainya. Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya menurut The Liang Gie dalam R. Yamawa (2019:44) mengatakan bahwa pemerintah daerah adalah satuan-satuan organisasi pemerintah yang berwenang untuk menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari sekelompok yang mendiami suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala

pemerintahan daerah. Sedangkan menurut Setya Retnami (2001:8) mengatakan bahwa pemerintah daerah yang merupakan sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga ini mengandung tiga hal utama didalamnya.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Hal ini mengandung makna bahwa urusan pemerintahan pusat yang menjadi kewenangan pusat tidak mungkin dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh pemerintah pusat guna kepentingan pelayanan umum pemerintahan dan kesejahteraan rakyat di semua daerah.

5. Peran dan Fungsi Pemerintah

Peran pemerintah terutama ditujukan dalam dua bidang, yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan kegiatan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan suatu pandangan bahwa pemerintah sebagai pemegang mandat kepercayaan untuk mengusahakan kepentingan masyarakat secara keseluruhan harus mengusahakan pula keadilan. Hal ini pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas sektor swasta. Dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) golongan besar, yaitu:

- a. Peranan alokasi
- b. Peranan distribusi
- c. Peranan stabilisasi

Pada penyelenggaraan ataupun proses pembangunan daerah dan APBD di daerah- daerah khususnya pada peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah. Pemerintah daerah pada umumnya harus mempunyai suatu strategi dalam meningkatkan sumber keuangan daerahnya tersebut. Karena dengan adanya Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan sumber pendapatan bagi daerahnya masing-masing. Perencanaan pembangunan daerah hendaknya memperlihatkan perencanaan secara terpadu dan terintegrasi antara kebijaksanaan perencanaan program dan kebijaksanaan pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah.

B. Konsep Pengembangan Potensi Rumpuk Laut

1. Pengertian Pengembangan

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 yaitu pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

2. Pengertian Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah "rumput laut" adalah rancu secara botani karena dipakai untuk 2 (dua) kelompok "tumbuhan" yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebut baik gulma laut dan lamun. Yang dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem trumbu karang.

Selanjutnya, secara umum terdapat beberapa manfaat rumput laut menurut Warta Ekspor (2013-26) menjelaskan bahwa pemanfaatan rumput laut di dunia dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Makanan Rumput laut telah lama dikonsumsi sebagai bahan makanan di beberapa negara seperti Jepang, sebagai salah satu komponen dalam sushi. Selain itu, di Eropa, masyarakat yang berada di daerah pesisir juga telah mengkonsumsi rumput laut, termasuk diantaranya budaya Welsh.
- b. Pupuk Rumput laut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tumbuhan di daratan. Masyarakat petani di daerah pesisir telah lama mengumpulkan rumput laut untuk dijadikan pupuk. Rumput laut dianggap sebagai alternatif pupuk organik yang layak bagi masyarakat pesisir.
- c. Bahan Tambahan Makanan: Rumput laut juga telah dimanfaatkan sebagai bahan tambahan makanan, seperti digunakan untuk menyimpan es krim halus dan lembut dengan mencegah kristal es dari pembentukan saat pembekuan. Rumput laut digunakan untuk memperlambat kecepatan mencairnya es krim.
- d. Pengendali Pencemaran : Rumput laut ditemukan dapat membersihkan polutan mineral yang cukup efektif. Rumput laut dapat mengurangi fosfor dan nitrogen konten (seperti amonium) dari pembuangan limbah perawatan dan pertanian.
- e. Bahan Kecantikan dan Pengobatan Rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan obat-obatan. Hasil penelitian modern telah menemukan bahwa rumput laut kaya akan antioksidan seperti betakaroten, vitamin B1 (tiamin), berfungsi menjaga saraf dan otot jaringan sehat, vitamin B2 (riboflavin), berfungsi membantu tubuh untuk menyerap zat besi, serta vitamin B12.

3. Potensi Rumput Laut

Rumput laut di Indonesia sangatlah beragam, rumput laut yang umum dibudidayakan ialah *Glacilaria* sp, *Eucheuma* dan *Caulerparacemosa*. Rumput laut adalah tumbuhan laut yang tergolong dalam makroalga yang banyak hidup melekat di dasar perairan dan tergolong dalam divisi thallophyta. Seluruh bagian rumput laut disebut talus (*thallus*) yaitu menyerupai akar, batang dan daun.

Menurut Suparmi, Sahri (2009:95) mengatakan bahwa rumput laut (seaweed) merupakan salah satu tumbuhan laut yang tergolong dalam makroalga benthik yang biasa hidup melekat di dasar perairan. Seaweed merupakan ganggang laut yang tergolong dalam divisi Thallophyta. Klasifikasi seaweed berdasarkan kandungan pigmen dibagi menjadi empat yaitu: *Green algae* (Chlorophyta), *Red algae* (Rhodophyta), *Brown algae* (Phaeophyta), *Golden algae* (Chrysophyta). Seaweed tergolong tumbuhan kelas rendah karena merupakan kelompok tumbuhan

yang mempunyai sifat tidak bisa dibedakan antara bagian akar, batang, dan daun. Seluruh bagian seaweed disebut thallus, dengan bentuk yang bervariasi e.g. tabung, pipih, gepeng, rambut, dan sebagainya.

4. Jenis-Jenis Rumput Laut

Rumput laut merupakan jenis ganggang yang hidup dilaut dan tergolong dalam division thallophyta. Keseluruhan dari tanaman ini merupakan batang yang dikenal dengan sebutan thallus, bentuk thallus rumput laut ada bermacam-macam ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, rambut dan lain sebagainya. Thallus ini ada yang tersusun hanya oleh satu sel (uniseluler) atau banyak sel (multiseluler). Percabangan thallus ada yang thallus dichotoms (dua-dua terus menerus), pinate (dua-dua berlawanan sepanjang thallus utama), pectinate (berderet searah pada satu sisi thallus utama) dan ada juga yang sederhana tidak bercabang. Klasifikasi rumput laut dibagi menjadi 3 kelompok terbesar berdasarkan pigmen yaitu :

- a) Rumput laut merah (*Rodhophyta*) : *Euclima cottoni*, *Euclima spinosum*, *Glacilaria debilis*, dan *Gelidium sp.*
- b) Rumput laut cokelat (*Phaeophyta*): *Sargassum polycistum*, *Sargassum Duplicatum*, *Padina sp.* dan *Turbinaria sp.*
- c) Rumput Laut Hijau (*Chloropytha*): *Ulva lactuca*, *Caulerpa sp* dan *Halimeda sp.*

5. Manfaat Rumput Laut

Manfaat rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah "rumput laut" adalah rancu botani karena dipakai untuk 2 (dua) kelompok "tumbuhan" yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebut baik gulma laut dan lamun. Yang dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem trumbu karang.

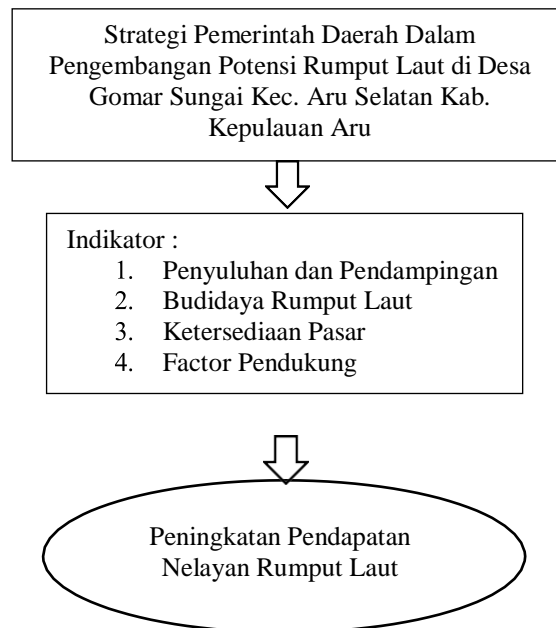
C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas konsep yang akan dikaji melalui penelitian ini, maka dikemukakan deskripsi mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi rumput laut adalah organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dan pendampingan, budidaya rumput laut, ketersediaan pasar dan faktor pendukung. Hal ini agar memastikan terlaksanakannya kewajiban daerah dalam upaya penyelenggaraan urusan pemerintahan untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian dari variabel tersebut dapat diukur dengan indikator-indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan pendampingan
2. Budidaya rumput laut
3. Ketersediaan pasar
4. Factor pendukung

D. Kerangka pikir



Gambar Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang bersifat mengemukakan fakta apa adanya, baik secara tertulis ataupun lisan, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain, dengan kata lain penelitian ini tidak menguji hipotesa melainkan menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti.

b. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru.

c. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung mengenai masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan 1 orang
- b. Subag Pemberdayaan Masyarakat Perikanan 1 orang
- c. Kepala Desa 1 orang
- d. Kaur Kesejahteraan Masyarakat 1 orang
- e. Nelayan Rumput Laut 4 orang

Jadi yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang.

d. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan dari para responden pada saat

melakukan wawancara dilapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang akan diperoleh dari perpustakaan serta dokumen yang tersedia di lokasi penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Adalah penulis mewawancarai para informan di saat penelitian di lokasi penelitian.

b. Observasi tidak terlibat

Dimaksudkan untuk mengamati berbagai aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan yang mengkaji berbagai buku dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi, pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, foto dan bahan referensi lain.

f. Teknis Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada analisis kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Dalam penelitian ini melalui 4 tahap, seperti berikut ini:

a. Pengumpulan data; merupakan informasi baik dari data primer sekunder.

b. Reduksi data, merupakan proses seleksi pemfokuskan, penyederhanaan dan abstraksi data yang ada dalam catatan harian.

c. Penyajian data; merupakan serangkaian argumen informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Kalau data kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau sejenisnya.

d. Kesimpulan; merupakan suatu usaha menarik konklusi dari hal-hal yang ditemui dalam reduksi maupun penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Desa Gomar Sungai

Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru pada umumnya merupakan penduduk tradisional yang sehari-harinya hidup dengan mata pencaharian utama sebagai petani, nelayan, meramu dan berburu. Hal ini lebih disebabkan karena memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, air, tanah, udara dan laut yang merupakan satu-satunya mata pencarian penduduk. Sistem pemerintahan yang dianut di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru adalah sistem pemerintahan formal oleh Kepala Desa yang dipilih langsung oleh rakyat, walaupun hal yang patut di perhatikan dalam menentukan bakal calon

kepala desa haruslah berada pada jalur keturunan yang dituakan dalam struktur adat desa sejak turun-temurun. Namun demikian, hal ini pun telah secara perlahan mulai hilang dengan adanya orde reformasi ini, lebih di sebabkan oleh pergeseran nilai-nilai budaya oleh paradigma modern dalam nelayan rumput laut.

Hal lain yang mengakibatkan pergeseran ini adalah karena nelayan rumput laut mulai jenuh dengan sistem kepemimpinan yang dijalankan oleh beberapa kepala desa sebelumnya Yang notabene merupakan orang-orang dari wangsa pemegang tampuk kepemimpinan adat, ternyata tidaklah efektif. Akhirnya terjadi reformasi sistem pemilihan kepala desa di beberapa desa, dan hal ini bukan tidak mungkin akan berdampak perlahan ke desa lainnya di wilayah kecamatan aru selatan, maupun kecamatan lain di kabupaten kepulauan aru pada waktu-waktu mendatang.

2. Keadaan Geografis

Secara geografis, di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru yang terletak antara 5°-8° Lintang Selatan dan 133°5'-136°5' Bujur Timur. Adapun untuk topografi daerah ini pada umumnya datar dan berawa-rawa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Dobo
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Tual
- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Banda
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanimbar

3. Identitas Informan

1. Kedudukan Informan

Tabel 1. Kedudukan Informan

No	Nama	Kedudukan Informan	F
1	A. Tabela, SPI., Msi	Kepala Dinas Perikanan	1
2	Siti R. Goulap, SPI	Subag Pemberdayaan	1
3	Ruslan Gou	Kepala Desa	1
4	Yahya Nataboir	Kaur Kesejahteraan	1
5	Buken Binar	Nelayan Rumput Laut	1
6	Sapar Binar	Nelayan Rumput Laut	1
7	Sarap Binar	Nelayan Rumput Laut	1
8	Sadek Binar	Nelayan Rumput Laut	1
Total			8

2. Jenis Kelamin Informan

Tabel 2. Jenis Kelamin Informan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	8	100
2	Perempuan	-	-
Total		8	100

3. Tingkat Umur Pegawai

Tabel 3. Tingkat Umur Informan

NO	Umur Informan	Jumlah	%
1	18-30	4	50
2	31-50	4	50
Total		8	100

b. Tingkat Pendidikan Pegawai

Tabel 4.

Tingkat Pendidikan Pegawai di UPT Dinas Perhubungan Kota Ambon

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD/Sederajat	2	25
2	SMP/Sederajat	2	25
3	SMA/Sederajat	2	25
4	PT/Sederajat	2	25
Total		8	100

B. Analisa Data Hasil Penelitian

1. Penyaluhan dan Pendampingan

Menurut "A. Tabela, SPI.,M.Si" (Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan) mengatakan bahwa: "di desa gomar sungai memang memiliki potensi rumput laut yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan nelayan, namun selama ini kami belum melaksanakan penyaluhan dan pendampingan secara rutin karena berbagai keterbatasan penyaluhan serta fasilitas yang tersedia di desa maupun di dinas perikanan dan kelautan" (Wawancara, 12 Agustus 2022).

2. Budidaya Rumput Laut

Menurut "Siti R. Goulap, SPI" (Subag Pemberdayaan) mengatakan bahwa: "Kami memang merencanakan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan secara rutin namun karenaketerbatasan tenaga dan fasilitas yang tersedia di dinas perikanan dan kelautan dan di tingkat desa" (Wawancara, 12 Agustus 2022).

3. Ketersediaan Pasar

Menurut "Sapat Binar" (Nelayan Rumput Laut) mengatakan bahwa : "belum ada pasar di desa maupun di kecamatan sehingga rumput laut yang

dapat kami jual di kota kabupaten hanya sebanyak 5 karung rumput laut dengan pendapatan perbulan Rp. 4 juta perbulan" (Wawancara, 12 Agustus 2022).

4. Faktor Pendukung

Menurut A. Tabela, SPI.,M.Si (Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan) mengatakan bahwa : "Salah satu faktor pendukung utama dalam kegiatan pengembangan potensi rumput laut di desa Gomar Sungai adalah factor transportasi. Bila kami ke desa menggunakan spit paling banyak 5 orang penumpang karena jumlah spit terbatas sehingga paling dua minggu baru pegawai kami yang di tugaskan di desa untuk kegiatan pengembangan potensi rumput laut baik berupa sosialisasi maupun pembudidayaan di desa tersebut" (Wawancara, 12 Agustus 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sebagaimana telah di jelaskan pada pendahuluan bahwa di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru bahwa desa ini memiliki sumber daya alam laut berupa rumput laut yang perlu adanya usaha Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Aru melalui strategi pengembangan potensi rumput laut sebagai salah satu sumber pendapatan pokok para nelayan di Desa ini

Untuk mengetahui sejauhmanakah Dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Kepulauan Aru dalam melaksanakan strategi pengembangan potensi rumput laut di Desa Gomar Sungai, maka dari hasil analisis kualitatif dapatlah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pendampingan

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aru ternyata belum di jalankan secara rutin karena adanya keterbatasan tenaga penyulu serta transportasi laut sehingga para penyulu tidak dapat melaksanakan penyuluhan dan pendampingan secara rutin. Selama ini hanya dua kali penyuluhan kepadanelayan.

2. Budidaya Rumput Laut

Karena penyuluhan dan pendampingan rumput laut oleh Dinas Perikanan dan Kelautan belum dilaksanakan secara rutin sehingga para nelayan mengambil rumput laut secara tradisional. Rumput laut yang diambil sedikit yang hanya digunakan kebutuhan konsumsi yaitu di manfaatkan untuk sayur-sayur dan kue-kue. Dari pola pengambilan secara terus menerus sehingga rumput laut yang dipinggir pantai sudah tidak ada lagi, paranelayan mengambil rumput di laut yang dalam sehingga menggunakan perahu untuk menyelam kedalam laut untuk mengambil rumput laut yang membutuhkan waktu dari pagi sampai sore baru pulang.

3. Peluang Pasar

Di tingkat kecamatan belum ada pasar. Pasar hanya ada di Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Dobo. Oleh karena itu maka para nelayan rumput laut yang hendak berjualan rumputlaut mereka menjual hasil rumput laut di Kota Dobo.

4. Faktor Pendukung

Yang sangat menentukan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan kepada nelayan adalah factor kelancaran transportasi laut dan keterbatasan tenaga penyuluh dan pendampingan sehingga kegiatan penyuluhan dan pendampingan tidak berjalan secara rutin.

5. Rumput laut yang tumbuh tersebar di bibir pantai laut di Desa Gomar Sungai yang selama ini di kelolah oleh para nelayan secara tradisional maka sekarang ternyata rumput laut sudah mulai punah dan lebih tumbuh di laut yang dalam sehingga para nelayan mengambil di laut yang dalam dengan menggunakan perahu dan menyelam kedalam laut mengambil rumput laut yang dibutuhkannya.
6. Bagi para nelayan yang mengambil rumput laut dengan pola tradisional dan menggunakan tangga keluarga sendiri dapat menjual rumput laut di pasar kota Dobo dengan penda atan bervariasi antara Rp. 3 juta s/d Rp.10 juta perbulan.
7. Bertolak dari penjelasan diatas maka secara umum dapat di simpulkan bahwa karena Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Aru belum melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada para nelayan rumput laut secara rutin di desa Gomar Sungai sehingga para nelayan rumput laut masih mengambil rumput laut secara tradisional. Dan oleh karena itu hal ini mempengaruhi peningkatan pendapatan para nelayan rumput laut.

b. Saran

Disarankan kepada :

1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Aru agar menambah jumlah tenaga penyuluhan dan pendampingan sesuai kebutuhan kegiatan di lapangan (di Desa Gomar Sungai), selain itu perlu di fasilitasi motor laut bagi para penyulu dan pendamping, agar supaya kegiatan penyuluhan berjalan secara rutin sesuai target yang di tetapkan.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru hendaknya mendatangkan investor agar dapat membeli hasil rumput laut yang diusahakan oleh masyarakat dan petani agar dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga.
3. Pengurus PKK di Desa Gomar Sungai agar meminta kepada pengurus PKK di tingkat Kabupaten untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada Ibu-ibu di Desa Gomar Sungai sehingga para Ibu-ibu dapat mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kreatifan lokal.
4. Kepala Desa hendaknya memanfaatkan dana Desa guna mengembangkan usaha-usaha para nelayan dan petani ataupun usaha-usaha lainnya guna memperbaiki kondisi kesejahteraan keluarga.
5. Ketua STIA ALAZKA Ambon melalui Ketua Program Studi Administrasi Publik agar tulisan skripsi ini disimpan diruang perpustakaan STIA ALAZKA Ambon agar menjadi bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mengadakan kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. 2010. *Marketing Bank Syariah*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Agus M. Hardjana, 2011. *Stres Tanpa Distres Seni Mengolah Stres*. Kanisius: Yogyakarta.
- Anggadiredja, J.T. 2006, *Rumput Law*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- , dkk. 2010. *Rumput Laut*. Penebar Swadaya: Depok.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, RemajaRosdakarya: Bandung.
- Arthur A.J. dkk, 2003. *Strategic Management, concepts and cases*. Boston, Mass McGraw-Hill/Irvin.
- Agus Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan Universitas Negeri Malang*: Malang.
- David. Fred R. 2006. *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi Amrusi. 2012. *Hukum Pemerintah Daerah*. Nusamedia: Bandung.
- Fandi Tjiptono. 2000. *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II Andi: Yogyakarta.
- Fiandana, Yanuar. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah (Studi pada Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.3, No. 10:1792-1796
- Freddy Ranguti, 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, cet- 14, Gramedia PustakaUmum: Jakarta.
- Inu Kencana Syafii. 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama : Jakarta.
- Istighfarotul Rahmaniyyah. 2010. *Pendidikan Etika*. UIN-Maliki Press : Malang.
- J. Salusu, 2006. *Pengambilan Keputusan dan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Grasindo: Jakarta.
- Juneidi. W, 2004. *Rumput Laut Jenis Dan Morfologisnya*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Kasmir, Jakfar. 2003. *Studi Kelayak Bisnis*. Kencana: Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga : Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Askara: Jakarta.
- Pandji Anoraga. 2009. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Poncomulyo, dkk. 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Agro Media Pustaka: Surabaya.
- R. Yamawa 2019. *Pertumbuhan Pemerintahan Daerah di Negara Republik Indonesia (1)*. GunungAgung: Jakarta.
- Rasyid, M. Ryaas. 2000. *Makna Pemerintahan*. PT. Yasif Watampone : Jakarta.
- Rohayatin, T. (2017). *Strategi Reformasi Birokrasi Pemerintahan Daerah : Menuju EraGlobalisasi*. Jurnal Transformative. Vol.5, No.3.
- Sampurno, 2010. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- S.P. Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Suparmi, Sahri A. 2009. *Mengenal Potensi Rumput Laut*. Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan : Sultan

Agung XLIV.

Sudaryanto. 2011. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. KedaulatanRakyat: Yogyakarta.

Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 GemaInsan: Jakarta.

Setya Retnami. 2001. *Makalah Sistem Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah Republik Indonesia: Jakarta.

Taliziduhu Ndraha, 2003. *Kibernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta: Jakarta. Tanti Setiawati. 2007. *Keunikan Rumput Laut dan Budi Dayanya*. Mutiara Books: Jakarta.

Warta Ekspor, 2013. *Rumput Laut Indonesia*. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan. Vol. 004. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

<https://thp.unibabwi.ac.id/jenis-jenis-rumput-laut-dan-pemanfaatannya-dalam-bidang-pangan>